

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP TERHADAP KONDISI
FINANSIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2011 - 2014**

NOVIARINI HANDAYANI

090462201248



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

2017

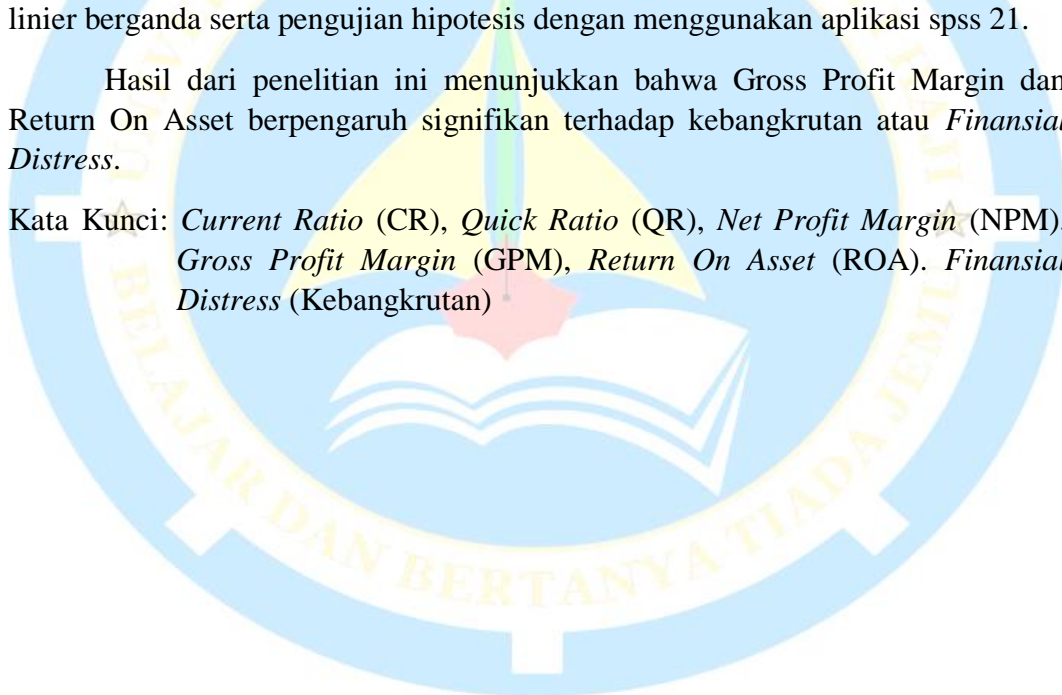
ABSTRAK

Noviarini Handayani, 2017: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Finansial Distress Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.

Secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap kondisi kebangkrutan atau Finansial Distress terhadap perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan tahun 2011 sampai 2014, dimana dari jumlah populasi sebanyak 38 perusahaan dan sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda serta pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi spss 21.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan atau *Finansial Distress*.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA). *Finansial Distress* (Kebangkrutan)



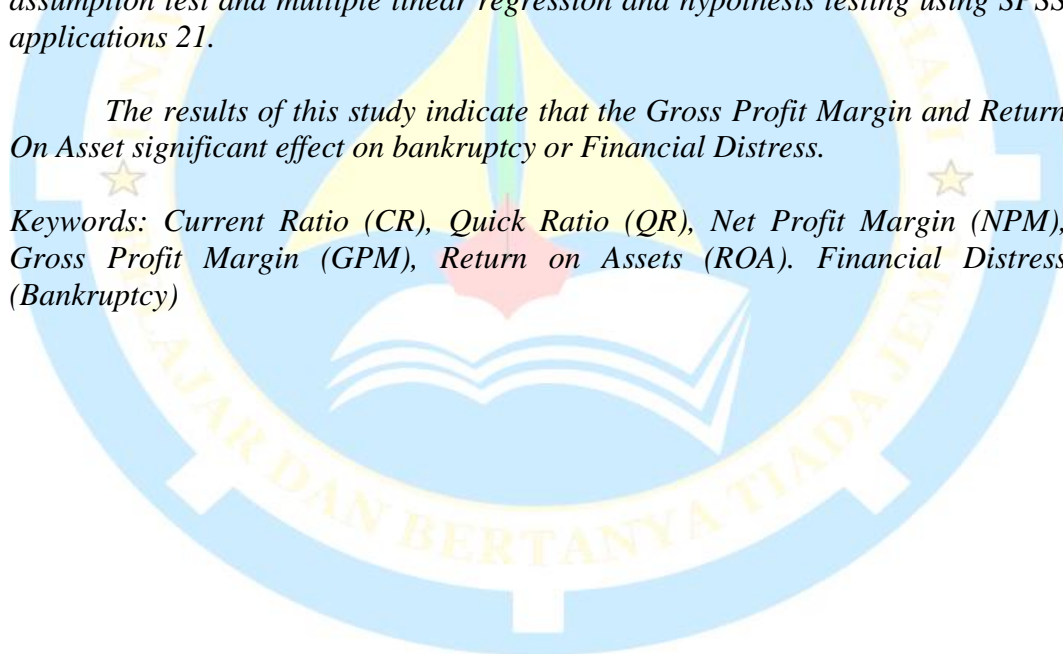
ABSTRACT

Noviarini Handayani, 2017: Effect of Financial Condition Financial Ratios Against Distress Consumer Goods Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2014.

The broad objective of penelitian is to determine whether the variable Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) and Return on Assets (ROA) has an effect on the condition of bankruptcy or financial Distress of the Consumer Goods Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is the Consumer Goods Manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the observation period from 2011 until 2014, where out of a total population of 38 companies and a sample of 17 companies. Sampling technique using purposive sampling method. Data were tested using the classical assumption test and multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS applications 21.

The results of this study indicate that the Gross Profit Margin and Return On Asset significant effect on bankruptcy or Financial Distress.

Keywords: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA). Financial Distress (Bankruptcy)



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebangkrutan merupakan masalah sangat penting yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Oleh sebab itu sedini mungkin perusahaan harus melakukan berbagai analisis terutama analisis yang berhubungan dengan rasio keuangan untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadinya kebangkrutan.

Menurut Yuanita (2010) Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat populer dan banyak digunakan. Perlu diingat bahwa rasio keuangan merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, yaitu kondisi *financial* perusahaan. Analisis rasio keuangan seperti halnya alat-alat analisa yang lain dimana merupakan orientasi masa depan, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Munawir 2004).

Menurut Brahmana (2007), *finansial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produknya yang berakibat pada turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiko dari *finansial distress* antara lain: sensitivitas pendapatan perusahaan terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan, proporsi biaya tetap terhadap biaya variabelnya, likuiditas dan kondisi pasar dari aset perusahaan, kemampuan kas terhadap bisnis perusahaan. Dengan diadakannya penelitian tentang *finansial distress* dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan.

Dengan mengetahui kinerja keuangan maka suatu perusahaan akan bisa menentukan langkah selanjutnya untuk mengantisipasi kegagalan usaha dan kemungkinan buruk yang akan terjadi pada ,perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya (Amin Widjaja:2000:7).

Sama seperti mengukur kinerja keuangan untuk mengukur *finansial distress* atau kebangkrutan juga memerlukan perhitungan dan perhitungannya dengan menggunakan Z-score. Semakin kecil score yang dihasilkan pada Z-score maka semakin besar kondisi *finansial distress* dan prediksi kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul “ *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Finansial Distress pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial kebangkrutan dan *Leverage Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap kebangkrutan. Sedangkan secara simultan keseluruhan rasio mempunyai pengaruh terhadap kebangkrutan.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tingkat Kebangkrutan

Menurut Purwanti (2005), *Finansial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Finansial Distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

Pada pertengahan tahun 1960, Edward I. Altman di New York melakukan analisis diskriminal untuk menyusun suatu model perhitungan guna memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan. Analisis ini dikenal dengan nama analisis Altman Z-score. Variabel-variabel atau rasio keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminal model Altman adalah :

X1 = *Working Capital to Total Asset Ratio* (Modal Kerja Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja (*Working Capital*) diperoleh dari aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban atau utang lancar.

$$X1 = \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Asset}}$$

X2 = *Retaining Earnings To Total Asset* (Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. *Retaining Earnings* adalah laba ditahan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

$$X2 = \frac{\textit{Retaining Earnings}}{\textit{Total Asset}}$$

X3 = *Earning Before Interest and Taxes To Total Asset Ratio* (EBIT Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (Nilai Pasar Terhadap Nilai Buku Hutang)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui nilai pasar. Nilai pasar didapat dari jumlah lembar harga saham dikalikan harga pasar. Sedangkan nilai buku hutang lancar dan hutang jangka panjang. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

$$X4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Liabilities}}$$

X5 = *Sales to Total Asset Ratio* (Penjualan Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan tingkat perputaran total aktiva dalam satu tahun. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Interprestasi nilai Z=Score bisa dilihat dengan tabel 2.1 sebagai berikut

Tabel 2.1 Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z-Score	Interprestasi
$Z > 2,99$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan
$2,7 < Z < 2,99$	Perusahaan mempunyai sedikit masalah keuangan meskipun tidak serius
$1,8 < Z < 2,69$	Perusahaan akan mengalami permasalahan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan
$Z < 1,88$	Perusahaan mengalami keuangan yang serius

Sumber : Darsono dan Ashari, 2005

Model Altman ini dikenal dengan Z-Score yang menunjukkan prediksi tingkat kebangkrutan perusahaan. Salah satu kelemahan Z-Score model Altman ini terletak pada penggunaan rasio EBIT. Pada perusahaan tertentu adakalanya besarnya biaya bunga tidak dinyatakan secara eksplisit sehingga EBIT sulit diterapkan, oleh karenanya harus menggunakan EBT (*Earning Before Tax*), dan ini bisa menyebabkan beragamnya data EBIT (Altman, 1999).

Analisis Z-Score berfungsi untuk menganalisa prediksi kebangkrutan suatu perusahaan karna dari score yang dihasilkan dapat diketahui apakah suatu perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat, atau dalam kondisi yang menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan, atau mungkin kondisi terpuruk yaitu kebangkrutan.

2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Dalam Purwanti (2005). Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Faktor internal kesulitan keuangan

Merupakan faktor dan kondisi yang timbul dari dalam perusahaan yang bersifat mikro ekonomi. Faktor internal dapat berupa:

a. Kesulitan arus kas

Disebabkan oleh tidak imbangnya antara aliran penerimaan uang yang bersumber dari penjualan dengan pengeluaran uang untuk pembelanjaan dan terjadinya kesalahan pengelolaan arus kas (*cash flow*) oleh manajemen dalam pembiayaan operasional perusahaan sehingga arus kas perusahaan berada pada kondisi defisit.

b. Besarnya jumlah utang

Perusahaan yang mampu mengatasi kesulitan keuangan melalui pinjaman bank, sementara waktu kondisi defisit arus kas dapat teratasi.

c. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*finansial distress*). Situasi ini perlu mendapat perhatian manajemen dengan seksama dan terarah.

2. Faktor eksternal kesulitan keuangan

Faktor eksternal kesulitan keuangan dapat berupa kenaikan tingkat bunga pinjaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiko dari *finansial distress* antara lain:

a. Sensivitas pendapatan perusahaan terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan,

b. Proporsi biaya tetap terhadap biaya variabelnya,

- c. Likuiditas dan kondisi pasar dari aset perusahaan,
- d. Kemampuan kas terhadap bisnis perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:6), Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dan disusun sesuai standar yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut mudah dibaca dan dimengerti. Selain berguna bagi manajemen dan pemilik perusahaan, laporan keuangan juga sangat penting bagi pihak yang memiliki kepentingan, seperti pemerintah, kreditor, investor, *supplier* dan masyarakat umum.

Menurut Fahmi (2011:2), Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan refleksi dari transaksi-transaksi yang bersifat *finansial* selama tahun yang bersangkutan yang dicatat, digolongkan dan diringkas sesuai dengan standar yang berlaku untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, dan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan arus kas.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011:106), Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi (Haryono, 2009:178).

Kegunaan rasio keuangan bagi tiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006:119) adalah sebagai berikut:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peningkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko dan pertumbuhan prospek perusahaan.

2.5 Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011:121), Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rumus *Current Ratio* dinyatakan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Raharjaputra (2009:200)

Current ratio yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut beberapa buku nilai *current ratio* >2 adalah baik.

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Raharjaputra (2009:200)

Quick Ratio yaitu rasio antar aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Aktiva liquid (*liquid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku (Brigham dan Houston, 2006:95).

2.6 Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Rasio profitabilitas menurut Darsono dan Ashari (2005) meliputi:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Darsono dan Ashari (2005:56)

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio Gross Profit Margin (GPM) atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Darsono dan Ashari (2005:56)

3. *Return On Asset*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan dari setiap rupiah asset yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan perhitungan laba bersih dibagi rata-rata total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Darsono dan Ashari (2005:56)

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan Industri Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugioyono (2009:60), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang meliputi:

a. Current Ratio

Menurut S. Munawir (2007:72) menerangkan bahwa rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Raharjaputra (2009:200)

b. Quick Ratio

Menurut Sawir (2009:10) mengatakan bahwa *Quick Ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Raharjaputra (2009:200)

c. Net Profit Margin

Menurut Munawir (2010:89) *Net Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan Bersih

Sumber : Darsono dan Ashari (2005:56)

d. *Gross Profit Margin*

Menurut Sawir 2009, *Gross Profit Margin* adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisiensi.

$$GPM = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Darsono dan Ashari (2005:56)

e. *Return On Asset*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya, Riyanto (2010:335).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Darsono dan Ashari (2005:56)

Sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dimana:

Z = Overall Indeks (Indeks Keseluruhan)

X1 = Working Capital to Total Asset Ratio (Modal Kerja/Total Aktiva)

X2 = Retained Earnings in Total Asset (Laba Ditahan/Total Aktiva)

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva)

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Liabilities (Nilai Pasar/Nilai Buku Hutang)

X5 = Sales to Total Asset (Penjualan/Total Aktiva)

3.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah karakter sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dan kemudian ditarik kesimpulan, Sidik (2009:13). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Dari populasi yang ada diambil sejumlah tertentu sebagai

sampel.

Menurut Sidik, (2009:103), teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Sampel telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2011-2014 dan tergolong dalam perusahaan manufaktur barang konsumsi.
2. Sampel memiliki laporan keuangan yang lengkap yaitu laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2011-2014.
3. Rasio keuangan emiten dapat dihitung dengan rumus yang ada.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2011-2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dan penyajian hasil perhitungan sejumlah variable dan kemudian dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

Bursa efek adalah tempat diperdagangkannya efek atau surat-surat berharga seperti saham, obligasi, *warrant* dan sebagainya. Pada awalnya terdapat dua bursa efek di Indonesia, yakni Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Namun pada 1 Desember 2007 dua bursa efek tersebut digabung menjadi satu dalam nama baru yakni Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2011 hingga 2014 dan terdapat 38 perusahaan. Namun berdasarkan kriteria yang penulis gunakan, akhirnya terpilih 17 perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang dijadikan sebagai objek penelitian.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistic dari variable yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Ghozali,2013). Tabel berikut merupakan hasil statistic deskriptif dari masing-masing variable penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	68	.001	7.727	2.37494	1.544330
QR	68	.125	6.877	1.65172	1.332677
NPM	68	.001	4.434	.30144	.675920
GPM	68	.061	5.554	.57388	.712083
ROA	68	.003	.657	.12854	.128240
FD	68	1.500	1822.440	378.05779	526.964790
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Output SPSS versi 21 (2016)

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa variable dependen kebangkrutan memiliki nilai minimum 1.500, nilai maksimum 1822.440, nilai rata-rata 378,05779 dan standar deviasi 526,964790.

Variabel independen *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0,001 nilai maksimum 7,727, nilai rata-rata 2,37494 dan standar deviasi 1,544330. Untuk variable *Quick Ratio* memiliki nilai minimum 0,125, nilai maksimum 6,877, nilai rata-rata 1,65172 dan standar deviasi 1,332677. Untuk variable *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 4,434, nilai rata-rata 0,30144 dan standar deviasi 0,675920. Untuk variable *Gross Profit Margin* memiliki nilai minimum 0,061, nilai maksimum 5,554, nilai rata-rata 0,57388 dan standar deviasi 0,712083. Untuk variable *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0,003, nilai maksimum 0,657, nilai rata-rata 0,12854 dan standar deviasi 0,128240.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable *Current Ratio* (X1) terhadap *financial distress* (Y). Pada perusahaan Manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Quick Ratio* (X2) terhadap *financial distress* (Y). Pada perusahaan Manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
3. Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (X3) terhadap *financial distress*. Pada perusahaan Manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
4. Terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* (X4) terhadap *financial distress* (Y). Pada perusahaan Manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

5. Terdapat pengaruh *Return On Asset* (X5) terhadap *financial distress* (Y). Pada perusahaan Manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* lebih baik dan berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress dibandingkan *Quick Ratio*, *NetProfit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu:

1. Bagi para peneliti diharapkan menambahkan jumlah variable independen yang lain karena nilai Adjusted R Square sebesar 31,2% yang mengindikasikan bahwa masih terdapat variable lain yang dapat digunakan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan yaitu sebesar 69,8%.
2. Memeperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam jangka panjang.
3. Tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur barang konsumsi saja melainkan jenis perusahaan lainnya juga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung Alfabeta.
- Brigham dan Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Untuk Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir. 2008. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Purwanti Yulia. 2005. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Keuangan Finansial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.

Raharjaputra. Hendra S, 2009. Manajemen Keuangan & Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono Prof. Dr., Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: CV. Alfa Beta, 2010.

Supramono dan Intyas Utami. 2004. Desain Proposal Penelitian. Yogyakarta: ANDI.

Sunyoto, Danang. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Jakarta CAPS.

[Http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

[Http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bei/](http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bei/)

